

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan bagian penting dari hidup dan kehidupan manusia, dan mestinya sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat. Menurut Usman bahwa pendidikan adalah “sebagai pelestari tata sosial dan tata nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat sekaligus agen pembaharuan”¹.

Hal yang senada juga dijelaskan yang ada dalam buku *Departemen Agama Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Pendidikan* bahwa di Indonesia, seperti juga di negara manapun di dunia ini, karena pemerintah mengandalkan sekolah menjadi komponen utama dari sistem pendidikan nasional. Dalam sistem yang manapun, apabila sekolah dijadikan komponen utama untuk pelaksanaan pendidikan, sekolah diberikan legitimasi penuh untuk menentukan kualitas dan standar keterdidikan bangsa, melalui sertifikasi yang dimonopoli oleh sekolah.

Indonesia termasuk negara yang hampir seluruh deseminasi pendidikannya dipercayakan kepada sekolah. Tidak ada lembaga lain kecuali sekolah, yang mendapat dukungan dan perlindungan pemerintah sedemikian rupa, semata-mata untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa itu, untuk kepentingan tersebut, gurulah

¹Usman, *Filsafat Pendidikan: Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Wathan di Lombok*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1.

yang mendapat kepercayaan penuh untuk menjalankan amanah yang sangat spesifik dan vital itu.²

Karena itu, M. Zainuddin ‘et al’ berpendapat bahwa ‘’proses pencarian ilmu (pendidikan) harus terus-menerus dilakukan, dimanapun dan kapan pun berada’’.³ Pendidikan dalam islam memperoleh tempat dan posisi yang sangat tinggi, karena melalui pendidikan orang dapat memperoleh ilmu, dan dengan ilmu orang dapat mengenal Tuhannya, mencapai ma’rifatullah. Peribadatan seseorang juga akan hampa jika tidak disertai dengan ilmu. Demikian juga tinggi rendahnya derajat seseorang, di samping iman, juga sangat ditentukan oleh kualitas keilmuan seseorang. Karena ilmu sangat menentukan, maka pendidikan, sebagai sebuah proses perolehan ilmu, menjadi sangat penting sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Az-zumar ; Ayat 9

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِآنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
 الْأَلْبَابِ

Allah SWT membedakan antara orang yang berilmu dan orang yang jahil . keduanya tidak sama. Terlepas dari substansi ilmu pengetahuan, yang terpenting adalah antara orang yang berilmu dengan orang yang bodoh jelas tidak sama. Seperti halnya antara orang yang buta dengan orang yang melihat, kegelapan dan

²Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, (*Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Pendidikan*), h. 1

³M. Zainuddin, dkk, *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 57-58

cahaya, orang yang hidup dan mati, manusia dan hewan, serta antara penghuni surga dan neraka.⁴

Pesantren (pondok pesantren) merupakan sebagai lembaga pendidikan islam tradisional yang ada di Indonesia. Masyarakat pada umumnya juga sering memandang pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan juga sebagai lembaga pencetak para ulama. Pandangan masyarakat yang demikian itu disebabkan oleh realitas sistem pendidikan yang dijalankan oleh pesantren itu sendiri, yang selalu mengutamakan pendidikan keagamaan.

Bagi Peneliti, Pesantren memiliki beberapa perbedaan dan keunikan tersendiri dengan pendidikan diluar pesantren yakni sistem kepemimpinan, tata nilai yang unik, serta model pembelajaran dan kurikulum berbeda.

Berdasarkan pengalaman peneliti, yang pernah menuntut ilmu dipondok pesantren yang ingin diteliti, dan masalah yang peneliti temui sering kali dalam proses pembelajaran banyak berpusat pada ustadz sehingga santri disana kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurangnya variasi dalam pembelajaran.

Departemen Agama menjelaskan dalam bukunya *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Pendidikan Guru di Indonesia*, sebagai sebuah prinsip, harus diposisikan sebagai kekuatan yang berperan melawan keterbelakangan, sekaligus berperan membangun kemajuan. Ini sebuah peran ganda yang jelas sangat menentukan sejarah perkembangan bangsa. Perang melawan keterbelakangan adalah perang yang tidak berkesudahan, di mana pendidikan harus menang. Begitu vital posisi guru, aspirasi bangsa Indonesia tidak akan mungkin tercapai

⁴Yusuf Qardhawi, *Al-Quran Berbicara Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 93

apabila pendidikan telah dikalahkan oleh kekuatan-kekuatan destruktif dan kontra produktif yang lahir dan kondisi keterbelakangan, misalnya yang bersumber dan sistem yang telah kokoh dan birokrasi yang tidak mendukung, dan kehidupan sosial politik yang tidak stabil. Karena itu, semakin sengit pertempuran pendidikan menopang kehidupan, seharusnya semakin strategis kedudukan sekolah dan guru yang dipertaruhkan. Karena itu, guru menjadi taruhan kita. Namun demikian, pengalaman sejak 50 tahun lebih, tidak menyakinkan bahwa pendidikan telah berada dalam perjalanan menuju kemenangan. Bangsa ini justru mulai bertanya-tanya apakah pendidikan masih bisa diharapkan sebagai potensi yang mampu mewujudkan aspirasi bangsa, karena dalam realitas, sekolah serta gurunya, justru tercecer semakin jauh di belakang. Ada jurang yang menguak antara yang seharusnya dengan senyatanya telah terjadi dan jurang itu sekarang nampak semakin menganga. Dilemanya ialah bahwa Indonesia yang beraspirasi kemajuan, tidak dapat berbuat banyak kecuali 'mengakui' keterbelakangan itu. Sudah semakin tidak realistis untuk menegaskan bahwa sekolah dan gurunya adalah kekuatan perintis kemajuan. Sudah semakin tidak ada alasan untuk mempertahankan yang seharusnya, yakni bahwa guru adalah determinan kualitas, pemerang keruntuhan, pelopor kemajuan, tokoh kearifan dan lambang peradaban.⁵

Sedangkan menurut Suparlan mengungkapkan dalam bukunya, *Menjadi Guru Efektif* "Guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih".⁶

⁵Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, (*Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Pendidikan*), h. 2

⁶Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 25

Pendidikan sendiri bisa diartikan sebagai usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, bahkan bangsa yang sudah besar sekalipun. Beberapa bangsa di dunia seperti Jepang, Inggris, Amerika maupun beberapa negara tetangga pun menekankan bahwasanya pendidikan adalah prioritas utama dalam pembangunan masyarakat.⁷

Salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan adalah guru atau ustadz. Mereka memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan di didik sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Ali Imran: 79.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ
كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ
الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Siapa pun dapat menjadi pendidik agama Islam asalkan ia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengtahuannya itu). Guru merupakan suatu profesi yang bukan sekedar pekerjaan atau vocation, melainkan suatu vokasi khusus yang mempunyai ciri-ciri diantaranya yaitu: Keahlian (*expertise*), tanggung jawab (*responsibility*), dan rasa kesejawatan yaitu (*corporateness*).

Selain itu guru juga mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar yang harus dimiliki sebagaimana disampaikan oleh Winarno Surakhman dalam bukunya Pengantar Interaksi Belajar Mengajar sebagai berikut:

⁷Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 9.

1. Guru harus mengenal murid yang dipercayakan kepadanya.
2. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan.
3. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang jelas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap pembangunan.
4. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.⁸

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan. Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksistensinya peran guru dalam dunia pendidikan. Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana yang terdapat dalam buku Nur Uhbiyati yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa guru adalah “pendidik yang profesional karena secara eksplisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul orang tua”.⁹

Bagi guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Allah menjelaskan dalam Q.S. An-Nisa: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

⁸Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1982), h. 61.

⁹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 69.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku peserta didik. Selain itu, seorang guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Hal ini berarti guru harus menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar, dengan modal tersebut guru dapat melaksanakan dan menyampaikan bahan pelajaran secara dinamis. Disamping itu, penguasaan dan kemampuan guru terhadap cara-cara mengajar dalam kelas sangatlah diperlukan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Yang menarik peneliti untuk dijadikan sebuah karya ilmiah adalah Peran Ustadz Dalam Mata Pelajaran Fiqih. Dari sinilah penulis merasakan adanya inspirasi untuk meneliti, dan mengetahui lebih dalam khususnya tentang peran ustadz dalam mata pelajaran fiqih di pondok pesantren Al- Ikhlas Negara.

Dari pengalaman peneliti yang pernah bersekolah disana peran ustadz sudah sangat bagus akan tetapi seiring perkembangan zaman perlu perkembangan dan pembaharuan agar supaya tidak monoton dalam pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sebuah sekolah pondok pesantren yang terletak di Negara, Desa Sungai Mandala, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kecamatan Daha Utara, penelitian yang berjudul **Peran Ustadz Dalam Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Negara, Desa Sungai Mandala Kecamatan Daha Utara.**

Jadi yang dimaksud dengan Peran Ustadz Dalam Mata Pelajaran fiqih di Pondok Pesantren tersebut adalah peran ustadz sebelum kegiatan pembelajaran,

peran ustadz dalam proses kegiatan pembelajaran, peran ustadz dalam menentukan sumber materi pembelajaran, dan peran ustadz dalam memotivasi santri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja peran ustadz sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan ?
2. Bagaimana peran ustadz saat proses pembelajaran dilakukan ?
3. Bagaimana peran ustadz saat menentukan materi pembelajaran ?
4. Seperti apa saja peran ustadz dalam memotivasi santri ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang ada pada judul tersebut, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas sebagai berikut:

1. Peran yang dimaksud oleh peneliti adalah, peran sebelum pembelajaran dilakukan, peran dalam proses pembelajaran, peran dalam menentukan sumber materi pembelajaran, dan peran dalam memotivasi santri.

Peran adalah: Tugas, sesuatu yang wajib dikerjakan atau sesuatu perintah yang telah ditentukan untuk dilakukan, pekerjaan / tanggung jawab seseorang yang dibebankan dan hendaklah dijalankan sesuai dengan fungsi masing-masing. Peran juga bisa didefinisikan sebagai tugas seorang ustadz

dalam semua aspek baik itu mengajar, mendidik dan membimbing yang terkait dengan pembelajaran.¹⁰

2. Ustadz yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah pengajar mata pelajaran fiqih yang mengajar di pondok pesantren Al-Ikhlas yang berjumlah tiga orang yang terdiri dari dua orang ustadz dan satu orang ustadzah.

Ridwan Afandi dalam bukunya *Ilmu Sebagai Lentera Kehidupan*, bahwa Tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. Istilah ustadz merujuk kepada orang yang ahli dan memiliki kepakaran dibidang tertentu, penggunaan kata ustadz sering digunakan di Indonesia, kata ‘ustadz’ dalam bahasa Indonesia dimaknai dengan sebutan khusus untuk seorang guru / pengajar dalam sekolah-sekolah formal Islam dan orang-orang yang dihormati dalam bidang Agama Islam, seperti, penceramah, Kiai di pesantren, Dai, Ulama, dan Guru ngaji Quran. Seorang pendidik bukan saja berfungsi sebagai sumber ilmu tetapi memiliki peran lain yang sangat penting yakni dalam pembentukan karakter anak didik.¹¹

3. Jamal Ma’ruf Asmani bahwa Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan ibadah haji serta

¹⁰Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 25

¹¹Ridwan Afandi, *Ilmu Sebagai Lentera Kehidupan*, (Bogor: IPB Press, 2006), h. 61

ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.¹²

Sedangkan menurut Wahhab Khallaaf dalam bukunya Ilmu Ushul Al-Fiqh Fiqih yaitu ‘pengetahuan tentang hukum-hukum syari’at yang berhubungan dengan amal perbuatan yang diperoleh dari dalil-dalil yang bersifat parsial’.¹³

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah mendiskripsikan dan mengetahui :

1. Peran ustadz sebelum kegiatan pembelajaran
2. Peran ustadz dalam kegiatan proses pembelajaran
3. Peran ustadz dalam menentukan sumber materi pembelajaran
4. Peran ustadz dalam memotivasi santri

E. Kegunaan (signifikansi) Penelitian

Dari hasil penelitian ini semoga bisa digunakan sebagai mana mestinya yang diharapkan, antara lain:

1. Teoritis
 - a. Sebagai bahan bahan informasi dan sumbangsi penelitian bagi penyelenggara pendidikan pada umumnya, dan bagi Ustadz dan Ustadzah di

¹²Jamal Ma'mur Asmani, *Fiqih Social Sahal Mahfudh*, (Surabaya: Khalista, 2007), h. 55

¹³Wahhab Khallaaf, *Ilmu Ushul Al-Fiqh*, (Kuwaait: Daar Al-Qalam, 2003), Cet ke-II, h.

Pondok Pesantren Al-Ikhlas Negara, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terutama dalam peran Ustadz dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bahan informasi bagi pengasuh atau pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlas Negara, dalam memotivasi dan meningkatkan kompetensi dan kualitas Ustadz, khususnya peran Ustadz dalam pembelajaran terutama terhadap mata pelajaran fiqih.

2. Praktis

a. Sebagai masukan dalam menentukan kebijakan dan evaluasi bagi Ustadz dan Santri dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

b. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Menurut Amri Darwis dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Kajian pustaka adalah sebagai bahan perbandingan (komperatif) terhadap kajian terdahulu, mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara atau hipotesis.¹⁴

1. Dari hasil tinjauan kajian pustaka yang dilakukan oeh peneliti ialah skripsi dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Junaidi yang berjudul *Aktivitas Guru Dalam Melaksanakan Bimbingan Belajar Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Km 20*, tahun 2012.

¹⁴Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), Cet I, h. 31

Analisis data yang terdapat dalam skripsi tersebut langkah-langkah kegiatan terencana dan sistematis. Secara umum kita mengenal langkah-langkah kegiatan yang dimulai dari langkah identifikasi kasus, diagnosa, prognosa, terapi, evaluasi dan follow up. Dalam usaha memberikan bimbingan belajar kepada siswa yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan menganalisis hasil ulangan/latihan dan tindak lanjut yakni dengan presentasi 48% (kategori cukup).

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah aktivitas guru dalam memberikan bimbingan belajar terhadap siswa berada pada kategori cukup tinggi. Adapun faktor yang mempengaruhi aktivitas guru dalam memberikan bimbingan belajar terhadap siswa adalah, latar belakang guru yang kebanyakan Sarjana Agama, pengalaman guru dalam mengajar yang cukup lama, cukup antusiasnya murid dalam kegiatan belajar mengajar, dan faktor sarana dan fasilitas belajar mengajar yang cukup memadai.

Saran dan kritik terhadap penelitian tersebut adalah kurangnya penggalian penelitian terhadap aktivitas guru terhadap siswa misalnya, bagaimana interaksi guru dan interaksi guru dengan teman siswa yang bermasalah.

2. Dari hasil tinjauan kajian pustaka yang ke dua yang dilakukan peneliti ialah skripsi dari mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan Wahyudi yang berjudul *Peran Guru Aqidah Akhlak Siswa Di Mts Negeri Tamban Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala*, tahun 2012.

Analisis data yang terdapat dalam skripsi tersebut: Peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa di mts negeri tamban.

Peran guru sebagai pembimbing, guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mendidik siswa dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina siswa agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Bimbingan ini adalah tugas semua guru bukan hanya seorang guru bimbingan terhadap siswa adalah kewajiban semua guru dimana seorang guru tidak hanya sebagai seorang pengajar tetapi juga sebagai pendidik.

Peran guru sebagai model dari peran guru sebagai model (contoh) dapat memberikan kesan yang mendalam pada jiwa siswa untuk menghayati dan memahami perbuatan baik yang senantiasa ditunjukkan oleh guru, siswa sangat mudah meniru apa yang dilakukan gurunya oleh karena itu seluruh guru berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

Peran guru sebagai penasehat, nasehat adalah salah satu cara guru dalam membina siswa nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut juga akan memberikan pada ingatan siswa.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dari uraian yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran guru sebagai pembimbing, peran guru dalam membina akhlak siswa sebagai pembimbing sangat berperan terlihat dari respon yang baik dari siswa dalam memperbaiki perilaku mereka.

Peran guru sebagai model, peran guru dalam membina akhlak siswa sebagai model (contoh) terlihat jelas dari bentuk kedisiplinan yang diberikan kepada siswa dan siswa mengikutinya dengan baik.

Peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa melalui nasehat, setiap melaksanakan pembelajaran guru aqidah akhlak selalu menyelipkan nasehat yang baik agar para siswa dapat melaksanakannya.

3. Dari hasil tinjauan kajian pustaka yang ke tiga yang dilakukan peneliti ialah skripsi dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Hairul Rahman yang berjudul *Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Kuripan 2 Banjarmasin*, tahun 2014.

Analisis data yang digunakan yang terdapat dalam skripsi tersebut adalah analisis diskriptif kualitatif yakni dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sehingga akan terlihat peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dan faktor;faktor yang mempengaruhinya.

Kesimpulan dari penelitian diatas sebagai berikut:

Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN standar Nasional Kuripan 2 Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik. Peranan tersebut antara lain adalah:

- a. Menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan kelompok.
- b. Menggunakan media/alat pembelajaran dalam proses pembelajaran yang menggunakan media seperti buku paket dan LKS, papan tulis, gambar dan LCD.
- c. Pemberian motivasi, seperti: Memberikan angka/nilai, pujian dan hukuman sudah terlaksana dalam proses pembelajaran.

4. Dari hasil kajian pustaka terdahulu yang telah ditelaah terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini:

- a. Tempat penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu dilakukan di *Anjir Muara, Tamban* dan *Banjarmasin* sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang ini dilakukan di *Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Negara*.
- b. Peran yang dilakukan guru berbeda, penelitian terdahulu melakukan peran atau tugas secara *umum dan mata pelajaran yang berbeda*, sedangkan penelitian ini, peran yang dilakukan khusus terhadap *mata pelajaran fiqih*.
- c. Penelitian yang terdahulu dilakukan di *Madrasah Tsanawiyah* dan *Sekolah Dasar* sedangkan penelitian ini dilakukan di *Pesantren*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi dari karya tulis ini, maka peneliti membuat sistematika dan penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, Definisi Operasional, fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang berisikan berbagai teori-teori terkait penelitian yang akan dilakukan dan merupakan acuan untuk menganalisis data-data yang diperoleh.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis pendekatan yang digunakan, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik penyajian data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas pada pembahasan bab-bab sebelumnya serta dikemukakan beberapa saran pengetahuan dari hasil penelitian yang *dilakukan*.